

RINGKASAN

SAHRONI HARAHAAP, NIM : 06.823.0002. "Analisis Pembiayaan dan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit (Studi kasus: Petani Kelapa Sawit Desa Tobing Jae, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas). Di bawah bimbingan Bapak Drs. Khairul Saleh, MMA, sebagai komisi pembimbing I dan Ibu Mitra Musika Lubis, SP,MSi sebagai komisi pembimbing II. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tobing Jae, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas, Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Hubungan biaya sarana produksi terhadap pendapatan usahatani tanaman kelapa sawit di desa Tobing Jae.
2. Hubungan tingkat produktivitas terhadap pendapatan usahatani tanaman kelapa sawit di desa Tobing Jae.
3. Struktur biaya dan penerimaan usahatani kelapa sawit.

Hipotesis yang di ajukan adalah :

1. Ada hubungan alokasi modal untuk biaya sarana produksi maka pendapatan usahatani kelapa sawit semakin tinggi.
2. Ada hubungan hasil produktivitas kelapa sawit dengan pendapatan usahatani kelapa sawit.
3. Usahatani kelapa sawit sudah efisien.



Untuk menentukan daerah penelitian ini ditentukan secara purposive dengan jumlah petani sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 KK (Kepala Keluarga) dimana penarikan sampel dilakukan dengan cara Stratified Random Sampling.

Hipotesis 1 dan 2 diuji secara statistik dengan menggunakan regresi linier sederhana, sedangkan hipotesis 3 diuji menggunakan analisis struktur biaya (input) dan penerimaan (output) usahatani kelapa sawit.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Biaya sarana produksi yang digunakan pada usahatani kelapa sawit adalah Rp. 4.183.592,12, sedangkan pendapatan petani sebesar Rp. 9.921.693,80 per tahun, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa semakin tinggi alokasi modal untuk total biaya produksi maka pendapatan usahatani kelapa sawit semakin tinggi “dapat diterima”.
2. Produktivitas yang diperoleh pada usahatani kelapa sawit adalah Rp. 17.840,00 Kg, sedangkan pendapatan petani sebesar Rp. 9.921.693,80 per tahun, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan produktivitas kelapa sawit dengan pendapatan usahatani kelapa sawit “dapat diterima”.
3. Efisiensi usahatani kelapa sawit adalah sebesar B/C 2,94, lebih besar dari 1, sehingga hipotesis yang menyatakan usahatani kelapa sawit sudah efisien “dapat diterima”.

Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan :

1. Agar petani meningkatkan alokasi modal untuk sarana produksi, karena peningkatan biaya sarana produksi mampu meningkatkan pendapatan usahatani kelapa sawit.
2. Agar petani meningkatkan produksi usahatani dengan pengelolaan yang lebih intensif, sehingga pendapatan usahatani kelapa sawit dapat ditingkatkan.

